

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Subyek dari penelitian ini kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, kepala sub bagian dan kepala sub bidang dari Dinas dan Badan Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data primer. Data primer salah satu teknik pengambilan data yang secara langsung dengan menggunakan kuesioner dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung kepada responden di masing-masing Satuan Unit di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu partisipasi penyusunan anggaran, pemahaman sistem akuntansi, kinerja aparatur pemerintah daerah dan komitmen organisasi. Alasan menggunakan data primer dikarenakan metode ini mempertimbangkan kebaruan dan kemudahan untuk memperoleh informasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel dapat diperoleh dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah Instansi pemerintah daerah Kabupaten Sleman yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, kepala sub bagian dan kepala sub bidang dari Dinas dan Badan Pemerintah Kabupaten Sleman. Alasan yang kenapa memilih jabatan kepala bagian, kepala bidang, kepala seksi, kepala sub bagian dan kepala sub bidang sebagai kriteria ini karena responden telah memiliki pengalaman dalam proses penyusunan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan tertulis dengan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan pada responden secara langsung dengan menyerahkan surat ijin penelitian, surat permohonan pengisian kuesioner dan kuesioner penelitian. Kuesioner diambil kembali sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan oleh responden.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Definisi Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen menurut Sugiyono (2014) merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja aparatur pemerintah daerah.

a) Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Menurut Rohman (2007) dalam Tuasikal (2007) kinerja pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi. Variabel kinerja aparatur pemerintah daerah ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Surasmi (2009) dalam Kharisma (2015) melalui 7 indikator, yaitu Pencapaian target kinerja kegiatan pada suatu program, ketetapan dan kesesuaian hasil, tingkat pencapaian program, dampak hasil kegiatan terhadap

kehidupan masyarakat, kesesuaian realisasi anggaran dengan anggaran, pencapaian efisiensi operasional dan perilaku pegawai. Pengukuran variabel dengan skala likert 1-5, dimana semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik kinerja yang dihasilkan.

b. Variabel Independen

Variabel Independen/bebas menurut Sugiyono (2014) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen dan dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu :

a) Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi anggaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan bawahan, baik individu maupun kelompok yang secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan, pelaksanaan dan kinerjanya akan dinilai berdasarkan pencapaian anggaran (Brownell, 1982 dalam Sardjito dan Muthaher, 2007). Variabel partisipasi penyusunan anggaran ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Miyati (2014) dalam Listriani (2016) melalui 6 indikator, yaitu: Keterlibatan manajer, alasan atasan merevisi anggaran, frekuensi memberikan pendapat, pengaruh manajer dalam

anggaran akhir, kontribusi dalam penyampaian anggaran dan frekuensi penyampaian pendapat. Pengukuran variabel dengan skala likert 1-5, dimana semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin pengaruh keterlibatan karyawan dalam proses penyusunan anggaran.

b) Pemahaman Sistem Akuntansi

Menurut Mendagri Nomor 29 Tahun 2002 pasal 70 ayat pertama, sistem akuntansi yang meliputi suatu sistem akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Variabel pemahaman sistem akuntansi ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Hidayat (2015) dalam Safitri (2015) melalui 3 indikator, yaitu: Pencatatan, Penggolongan dan Pengikhtisaran dan Pelaporan. Pengukuran variabel dengan skala likert 1-5, dimana semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik pemahaman dari pegawai yang ada dalam organisasi tersebut.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang menjadi prasyarat atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini mengambil komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

a) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dapat diartikan sejauh mana kesediaan karyawan untuk melakukan upaya yang terus menerus demi menjaga keberhasilan dan keberlangsungan organisasi. Menurut Sardjito dan Muthaher (2007) Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Variabel komitmen organisasi ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Septyani (2010) dalam Kharisma (2015) melalui 3 indikator, yaitu : keinginan untuk membantu organisasi, penerimaan setiap jenis tugas yang ada, kesamaan dalam sistem, nilai kebanggaan terhadap organisasi, kebanggaan dihadapan orang lain, peluang dalam meningkatkan kinerja, pertimbangan dalam proses penilaian, kepedulian terhadap organisasi dan pilihan terbaik untuk bekerja. Pengukuran variabel dengan skala likert 1-5, dimana semakin tinggi skor yang diberikan maka semakin baik komitmen dari

karyawan yang ada dalam organisasi tersebut. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat komitmen pegawai untuk organisasinya.

2. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model *skala Likert* yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam menjawab pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2013 dalam Puri, 2015). Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan dengan uraian skor sebagai berikut : angka 5 (sangat setuju), angka 4 (setuju), angka 3 (netral), angka 2 (tidak setuju), dan angka 1 (sangat tidak setuju).

F. Uji Kualitas Instrument Dan Data

Penelitian yang mengukur setiap variabel apabila menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dalam mengukur objek.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila

pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor. Item pernyataan dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel, memiliki koefisien *Pearson Corelation* positif dengan signifikan maksimum 0,05 (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner, maka data tersebut reliabel, sedangkan jika jawaban seorang responden acak maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

- i. Pengukuran ulang atau *repeated measure*, pada hal ini responden diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah jawaban dari responden hasilnya tetap konsisten atau tidak.
- ii. Pengukuran sekali atau *one shot*, dalam hal ini pengukuran hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur

korelasi antar jawaban pertanyaan. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,70$. Pengukuran ini menggunakan SPSS dengan uji statistic *cronbach alpha* (α).

c. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorof Smornov* , dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan untuk menunjukkan hubungann linier anatar variabel bebas dalam regresi. Uji multikolonieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan nilai tolerance atas 0,01 dan $VIF < 10$, maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali,2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gletser. Pada uji ini apabila hasil sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

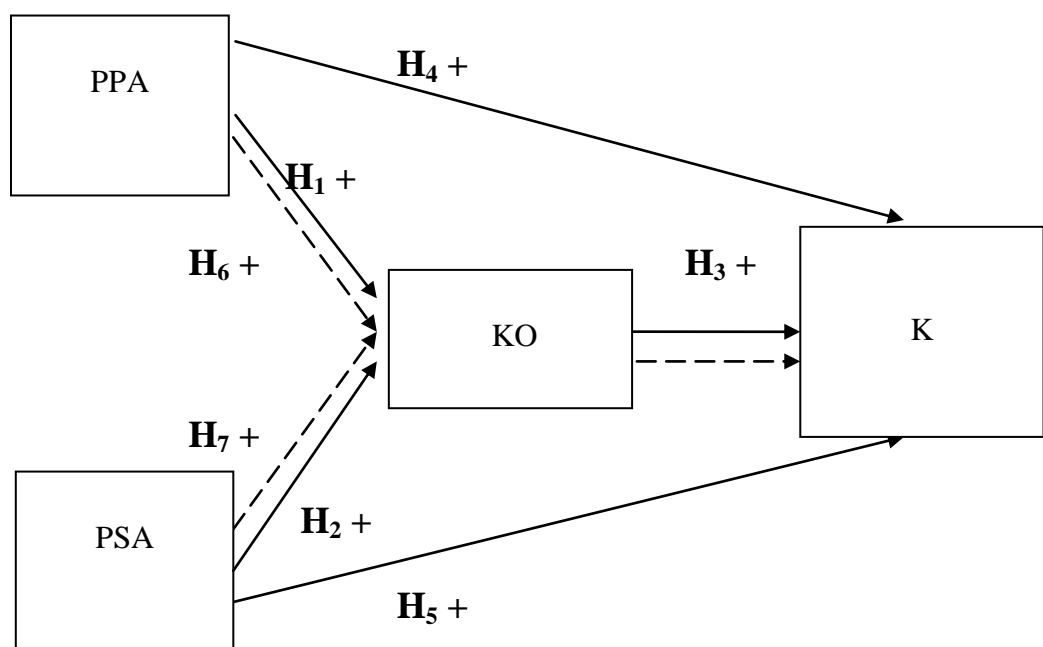
1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Gambaran tersebut meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan tingkat penyebaran penyebaran data (*standard deviation*) yang digunakan untuk memperjelas deskripsi responden.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (Path Analysis). Menurut Ghazali (2011) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk menyelesaikan analisis jalur, maka perlu mengetahui diagram jalur dan koefisien jalur.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan software SPSS dengan analisis regresi berganda berdasarkan struktur berikut :



Gambar 3.1
Model Lengkap Analisis Jalur

Keterangan :

PPA : Partisipasi Penyusunan Anggaran

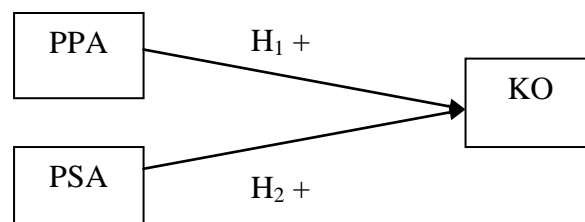
PSA : Pemahaman Sistem Akuntansi

KO : Komitmen Organisasi

K : Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Untuk menguji model lengkap diatas, maka dapat diuraikan menjadi substruktur – substruktur sebagai berikut :

1. Substruktur 1



Gambar 3.2
Substruktur 1

$$KO = \alpha_1 + \beta_1 PPA + \beta_2 PSA + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

PPA : Partisipasi Penyusunan Anggaran

PSA : Pemahaman Sistem Akuntansi

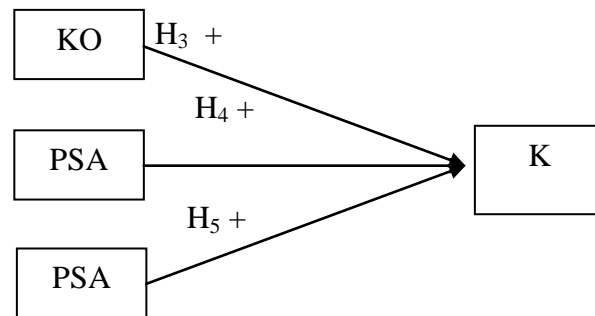
KO : Komitmen Organisasi

α_1 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

e_1 : Error

2. Substruktur 2



Gambar 3.3
Substruktur 2

$$K = \alpha_2 + \beta_3 KO + \beta_4 PPA + \beta_4 PSA + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

PPA : Partisipasi Penyusunan Anggaran

PSA : Pemahaman Sistem Akuntansi

KO : Komitmen Organisasi

K : Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

α_2 : Konstanta

$\beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

e_2 : Error

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji substruktur 1 dan 2 dimana menggambarkan hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4 dan H_5 mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pemahaman sistem akuntansi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

a) Uji – t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2006). Hipotesis diterima jika:

- a. Nilai signifikansi $<$ alpha 0,05 dan koefisien β regresi searah dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- b. Nilai signifikansi $<$ alpha 0,05 dan koefisien β regresi berlawanan dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
- c. Nilai signifikansi $>$ alpha 0,05 maka hipotesis ditolak.

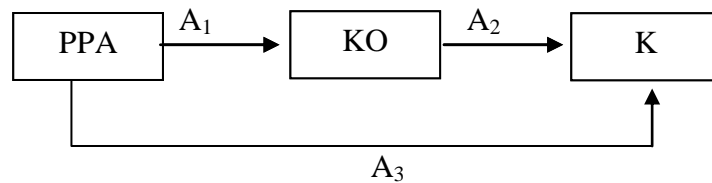
b) Uji Koefisien Determinansi

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka akan semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan variabel dependen dengan kata lain variabel dependen semakin berhubungan dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

c) **Analisis Jalur**

Analisis ini digunakan untuk menguji jalur manakah yang lebih tepat digunakan oleh variabel independen untuk menuju variabel dependen. Apakah lebih efektif melalui variabel intervening atau bisa langsung berpengaruh pada variabel dependen. Untuk mengetahui jalur manakah yang lebih baik diantara jalur langsung dan tidak langsung. Dimana hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Analisis Jalur Hipotesis H_6



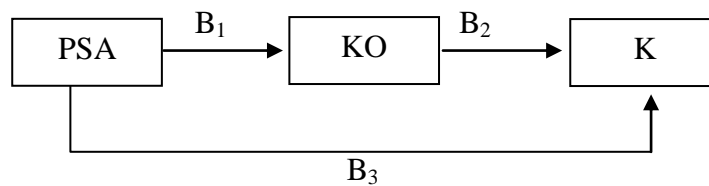
Gambar 3.4
Analisis Jalur 1

$$(A_1 \times A_2) \geq A_3^2 \dots \dots \dots (3)$$

Gambar 3.4 menjelaskan hubungan langsung partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah yang disimbolkan dengan garis A_3 dan hipotesis H_6 yaitu hubungan tidak langsung partisipasi penyusunan anggaran yang melalui variabel komitmen organisasi (A_1) terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah (A_2). Pengaruh tidak langsung ini terjadi jika perbandingan koefisien

regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari partisipasi penyusunan anggaran ke komitmen organisasi (A_1) dengan *standardize coefficient* dari partisipasi penyusunan anggaran ke kinerja aparatur pemerintah daerah (A_3) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* dari partisipasi penyusunan anggaran ke kinerja aparatur pemerintah daerah (A_3)².

2) Analisis Jalur Hipotesis H₇



Gambar 3.5
Analisis Jalur 2

$$(B_1 \times B_2) \geq B_3^2 \dots\dots\dots(3)$$

Gambar 3.5 menjelaskan hubungan langsung pemahaman sistem akuntansi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah yang disimbolkan dengan garis B₃ dan hipotesis H₇ yaitu hubungan tidak langsung pemahaman sistem akuntansi yang melalui variabel komitmen organisasi (B₁) terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah (B₂). Pengaruh tidak langsung ini terjadi jika perbandingan koefisien regresi pengaruh

tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari pemahaman sistem akuntansi ke komitmen organisasi (B₁) dengan *standardize coefficient* dari pemahaman sistem akuntansi ke kinerja aparatur pemerintah daerah (B₃) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* dari pemahaman sistem akuntansi ke kinerja aparatur pemerintah daerah (B₃).